

PEMBERDAYAAN CAREGIVER DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT PADA
LANSIA DENGAN *PERSONAL HYGIENE* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KESEHATAN DI LKS-LU PANGESTI LAWANG

Luluk Anisyah^{1*}, Berliany Venny Sipollo², Sugiyanto³

¹⁻³STIKes Panti Waluya Malang

Email Korespondensi: luluk.anisyah1977@gmail.com

Disubmit: 28 Juli 2025

Diterima: 12 Agustus 2025

Diterbitkan: 01 September 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i9.21861>

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan suatu tindakan merawat diri sendiri, dimana lansia seringkali mengalami penurunan fungsi tubuh, kondisi fisik dan mobilitas. Akibatnya mereka kurang mampu menjaga *personal hygiene*, sehingga berdampak pada kualitas hidup lansia. Salah satu penyakit yang bisa terjadi pada lansia selain penyakit kulit adalah penyakit kecacingan, hal itu disebabkan karena kurangnya dalam menjaga *personal hygiene*. Faktor yang erat kaitannya dengan infeksi kulit maupun kecacingan pada lansia erat hubungannya dengan *personal hygiene*. Prevalensi kecacingan di Indonesia sendiri bervariasi antara 2,5% - 62% dan dapat terjadi pada semua usia di Indonesia berkisar antara 40% - 60%. Infeksi kecacingan dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan penyerapan nutrisi yang berakibat terganggunya kesehatan pada lansia. Sasaran kegiatan ini adalah *caregiver* sejumlah 14 di LKS-LU Pangesti. Tujuan kegiatan Pengabdian adalah diharapkan *caregiver* mampu meningkatkan pengetahuan dan pendampingan para lansia dalam melakukan *personal hygiene*, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kulit maupun kecacingan pada lansia dan kesehatan lansia dapat terjaga dengan baik. Menurut pemerintah untuk dapat memutus mata rantai penyakit infeksi pada kulit maupun kecacingan di kalangan masyarakat terutama lansia salah satunya adalah dapat dilakukan dengan memberikan informasi pengetahuan terkait *personal hygiene*. Metode kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, pada tahap pertama dilakukan kegiatan pendekatan terhadap *caregiver*. Hasil evaluasi untuk peningkatan pengetahuan sebesar 61,67% (Baik) dengan nilai *Pre-test* = 60,0 dan *Post-test* = 97,0. Kesimpulan bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan PkM telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: *Caregiver*, Kulit, Kecacingan, Lansia, *Personal Hygiene*

ABSTRACT

Personal hygiene is a self-care practice, where the elderly often experience a decline in body function, physical condition, and mobility. As a result, they are less able to maintain personal hygiene, which impacts the elderly's quality of life. One disease that can occur in the elderly besides skin diseases is worm disease, this is caused by the inability to maintain personal hygiene. Factors closely related to skin infections and worms in the elderly are closely related to

personal hygiene. The prevalence of worms in Indonesia itself varies between 2.5% - 62% and can occur at all ages in Indonesia ranging from 40% - 60%. Worm infections can cause digestive disorders and nutrient absorption resulting in impaired health in the elderly. The target of this activity is 14 caregivers at LKS-LU Pangesti. The purpose of the Community Service activity is expected to be able to caregivers to increase knowledge and support the elderly in maintaining personal hygiene, so that they can prevent skin diseases and worms in the elderly and can maintain their health well. According to the government, one way to break the chain of infectious diseases of the skin and worms among the community, especially the elderly, is by providing information and knowledge related to personal hygiene. The method of community service activities that have been carried out, in the first stage, an approach was carried out with caregivers. The evaluation results for increased knowledge were 61.67% (Good) with a Pre-test value of 60.0 and Post-test value of 97.0. The conclusion is that the goal of increasing knowledge in Community Service activities has been achieved well.

Keywords: Caregiver, Skin, Worm Infestation, Elderly, Personal Hygiene

1. PENDAHULUAN

LKS LU Pangesti Lawang berada di daerah Lawang Malang, dimana udara di LKS LU Pangesti Lawang ini sejuk karena berada di kaki gunung Arjuna. Seluruh bangunan ini dihiasi oleh pepohonan dan taman, sehingga sangat baik digunakan sebagai Panti Werdha. Panti Pangesti Lawang terbuka bagi lansia pria dan wanita, dengan tetap tidak mencampurkan mereka dalam kamar yang sama, dimana untuk pembiayaan ditetapkan bertingkat sesuai dengan kelas kamar, setiap kamar dilengkapi dengan CCTV, sehingga setiap lansia dapat terpantau dengan baik. Layanan Panti Pangesti Lawang selain memberikan layanan medis, juga memberikan layanan gizi. Menurut caregiver bahwa tidak semua lansia bersedia bersosialisasi dengan lansia lain maupun hanya berbicara seperlunya dengan caregiver dan perawat. Caregiver sebagai petugas kesehatan yang 24 jam berada di dekat lansia mengetahui keseharian yang dialami oleh mereka. Penyebabnya adalah lansia tersebut jarang dikunjungi oleh keluarganya, masalah kesehatan juga menjadi penyebab tidak bersedia untuk bersosialisasi (Pradikatama Prihanto et al., 2023). Saat ini jumlah pengasuh lansia yang merawat lansia di LKS-LU Pangesti berjumlah 14 orang dengan latar belakang pendidikan perawat sebanyak satu orang, sisanya sebagai caregiver yang belum memiliki pendidikan formal perawat serta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang edukasi terkait Personal hygiene dalam pencegahan penyakit pada lansia (salah satunya adalah kecacingan), serta jumlah lansia yang dirawat jumlahnya adalah 43 lansia, dimana lansia tersebut ada yang masih dapat melakukan mobilisasi secara mandiri dan ada juga beberapa lansia yang memang membutuhkan caregiver dalam melakukan mobilisasi untuk kegiatan sehari-hari.

2. MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil dari pertemuan dengan pihak LKS-LU Pangesti Lawang, bahwa ditemukan:

- 1) Masih kurangnya pengetahuan caregiver tentang personal hygiene dalam pencegahan penyakit pada lansia.
- 2) Masih kurangnya pengetahuan caregiver tentang perawatan kebersihan kuku dan dalam kegiatan toileting

3. KAJIAN PUSTAKA

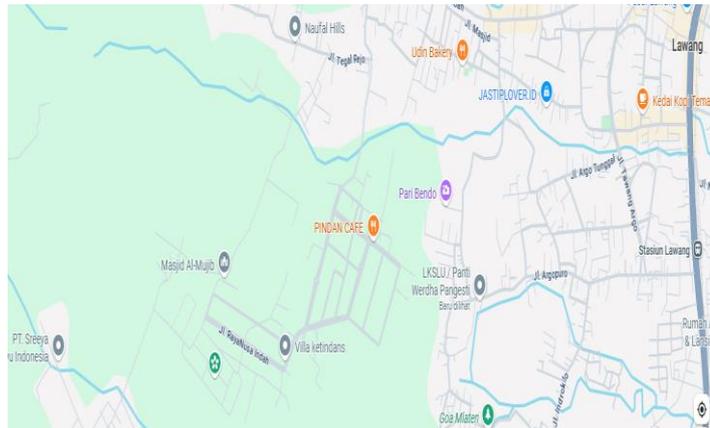
Personal hygiene adalah upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri seseorang terutama lansia agar tetap sehat secara fisik serta mental, dimana tujuan dari personal hygiene adalah meningkatkan kesehatan individu, menjaga kebersihan diri, memperbaiki personal hygiene yang kurang, mencegah penyakit, meningkatkan kepercayaan diri serta menciptakan keindahan (Pandowo & Kurniasari, 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi pemenuhan personal hygiene pada lansia antara lain adalah keadaan fisik, sosial ekonomi, dan kurangnya pengetahuan, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal. Kebutuhan dasar personal hygiene mencakup berbagai tindakan perawatan diri termasuk adalah perawatan kuku dan selesai dilakukannya kegiatan toileting. Bagi lansia dalam menjaga personal hygiene harus dapat diutamakan karena dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit infeksi, salah satunya adalah infeksi kecacingan, sehingga dapat menjaga kesehatan lansia tersebut (Sari Pratiwi dan Kartinah 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang bahwa tahun 2020, penyakit dermatitis kontak alergi menempati nomor 10 besar penyakit yang ada di Kota Malang. Dengan bertambahnya usia, kulit mengalami berbagai perubahan yang membuat lansia lebih rentan terhadap berbagai kondisi dermatologis (Fitri, 2023). Jenis penyakit kulit memang sangat beragam, salah satu yang paling sering menyerang adalah masalah gatal. Penyakit gatal pada kulit biasanya dianggap remeh sehingga tidak mendapatkan penanganan serius. Padahal, rasa gatal tersebut pasti menimbulkan ketidaknyamanan dan membuat Anda kurang leluasa saat beraktivitas. Bahkan, gatal-gatal bisa menyebar ke bagian tubuh lainnya dan menimbulkan luka gores ketika digaruk. Hal ini dapat menjadi sumber penyebab kulit kering dan terasa kasar. Penyebab masing-masing jenis penyakit ini pun cukup beragam, mulai dari yang disebabkan salah satunya karena kurangnya personal hygiene. Lansia sering sekali terkena penyakit yang menyerang pada kulit, dikarenakan salah satunya adalah faktor penurunan pH kulit, kelembaban kulit serta personal hygiene yang kurang bagus. Data epidemiologi di Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus penyakit kulit adalah dermatitis kontak sebanyak 66,3% dari kasus tersebut adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Irfayanti et al., 2023). Adanya berbagai keluhan pada penyakit kulit dapat menyebabkan peningkatan risiko infeksi pada kulit. Beberapa jenis penyakit kulit yang sering diderita oleh manusia diantaranya seperti scabies/kudis, kusta, frambusia, dermatitis dan sebagainya. Dermatitis merupakan peradangan pada kulit yang muncul sebagai respons terhadap salah satu pengaruh faktor internal yaitu personal hygiene yang kurang bagus (Merarie et al., n.d.).

Indonesia sebagai negara berkembang, dan merupakan daerah iklim tropik merupakan tempat ideal bagi perkembangan telur cacing. Prevalensi angka kecacingan di Indonesia masih cukup tinggi, antara 45 - 65%, bahkan pada daerah -daerah tertentu yang kondisi lingkungannya buruk bisa mencapai 80%, angka tersebut tergolong tinggi (Waode Rustiah et al., 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya angka kecacingan pada masyarakat Indonesia selain karena kondisi lingkungan geografis, juga karena faktor kesadaran untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rendahnya pengetahuan kesehatan, dan kurangnya penyuluhan kepada masyarakat terutama di daerah terpencil memberi kontribusi tingginya angka kecacingan di Indonesia. Infeksi kecacingan yang ditularkan melalui tanah seringkali dijumpai di daerah dengan iklim hangat dan lembab serta personal hygiene yang kurang bagus. Dampak infeksi cacing dapat berupa malnutrisi, anemia, intelligence quotient (IQ) menurun, prestasi dan produktivitas menurun, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik terganggu (Lumbantobing, Tuda, dan Sorisi 2020 ;Kache et al. 2020). Menurut suveskha 2023 menyatakan bahwa infeksi kecacingan dapat juga terjadi pada lansia, sehingga menyebabkan terjadinya pendarahan pada saluran cerna bagian atas (GI) serta anemia berat, sehingga di perlukan sekali diberikan edukasi tentang Personal hygiene dalam pencegahan penyakit pada lansia. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang Personal hygiene dalam pencegahan penyakit pada lansia sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia.

Penyebab penyakit ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya keringat berlebih dan bakteri di badan. Pada beberapa penderita juga dapat disebabkan oleh kegemukan, penyakit gula darah, benjolan pada ketiak, pengaruh makanan, dan obat-obatan tertentu. Makanan yang dianggap dapat mempengaruhi bau badan adalah bawang-bawangan, rempah-rempah dan produk kare serta minuman beralkohol. Pengaruh genetik juga dilaporkan mempengaruhi kondisi bau badan seseorang. Kondisi ini dapat mengganggu kualitas hidup, rasa percaya diri, hubungan sosial, pekerjaan dan psikologis penderita. Bau badan tidak sedap ini lebih sering ditemukan pada laki-laki setelah usia pubertas. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas fisik yang lebih banyak pada laki-laki (Mu'tasim Billah et al., 2023 ; Aam Linda Nurfaiah et al., 2024). Program Penanggulangan Cacingan ini diberi nama Reduksi Cacingan dan dimulai pada tahun 2019 yang terutama ditujukan untuk infeksi cacing tanah (STH) dan filariasis yang relatif masih tinggi kasusnya di seluruh provinsi Indonesia. Salah satu dari tiga hal utama yang dapat kita lakukan dari program pemerintah untuk menanggulangi kecacingan adalah dengan melakukan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (Menkes RI 2017; (Lumbantobing,

Tuda, and Sorisi 2020; Kache et al. 2020; Dwi Handayani et al. 2024 ; Lestari, Erawati, and Erismawati 2023 ; Astuti et al. 2024).



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Melakukan pendekatan pada pihak *caregiver* LKS-LU Pangesti Lawang.

b. Tahap pelaksanaan

Memberikan edukasi kesehatan terkait *personal hygiene* kepada *caregiver* (misal pada kebersihan *toileting* dan kebersihan kuku)

c. Tahap evaluasi

dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan Tentang *Personal hygiene* pada lansia dengan menggunakan kuesioner *pre-post test*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. kegiatan dan hasil kegiatan PkM di LKS-LU Pangesti Lawang

Peserta	: <i>Caregiver</i> LKS-LU Pangesti Lawang
Fasilitator	: apt. Luluk Anisyah, S.Si., M.Farm
Co-Fasilitator	: Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS apt. Sugiyanto, S.Si., M.Farm
Tempat	: LKS-LU Pangesti Lawang
Waktu	: Jumat, 04 Juli 2025, Pukul 13.00-15.00 WIB
Materi	: 1. <i>Pre-Test</i> 2. Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada <i>caregiver</i> tentang <i>personal hygiene</i> dalam pencegahan penyakit
Metode	: Pemberian materi dengan menggunakan PPT
Hasil	: Tercapai (Kehadiran = 85,71 %)

Peserta	: Caregiver LKS-LU Pangesti Lawang
Fasilitator	: apt. Luluk Anisyah, S.Si., M.Farm
Co-Fasilitator	: Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS apt. Sugiyanto, S.Si., M.Farm
Tempat	: LKS-LU Pangesti Lawang
Waktu	: Jumat, 11 Juli 2025, Pukul 13.00-15.00 WIB
Materi	: Cara Perawatan Pembersihan Kuku dan dalam kegiatan <i>Toileting</i>
Metode	: Pemberian materi dengan menggunakan PPT
Hasil	: Tercapai (Kehadiran = 100 %); 14 <i>caregiver</i>
Peserta	: Caregiver LKS-LU Pangesti Lawang
Fasilitator	: apt. Luluk Anisyah, S.Si., M.Farm
Co-Fasilitator	: Ns. Berliany Venny Sipollo, S.Kep., MNS apt. Sugiyanto, S.Si., M.Farm
Tempat	: LKS-LU Pangesti Lawang
Waktu	: Sabtu, 19 Juli 2025, Pukul 13.00-15.00 WIB
Materi	: 1. Review terkait cara perawatan pembersihan kuku dan dalam kegiatan <i>toileting</i> , hasilnya, dan melakukan diskusi 2. Evaluasinya <i>Post-Test</i>
Metode	: Kuesioner
Hasil	: Tercapai (Kehadiran = 85,71 %) ; 12 <i>caregiver</i>



Gambar 2. Presentasi pemberian



Gambar 3. Pemberian Materi *Pre-Post Test*



Gambar 4. Pemateri dan *Caregiver*

Pelaksanaan PkM di LKS-LU Pangesti Lawang yang melibatkan *caregiver* sebagai mitra PkM. Jumlah *caregiver* adalah sebanyak 14 orang. Berdasarkan permasalahan yang ada di mitra, maka ada 3 solusi yang dapat kita berikan dalam menjawab permasalahan yang di hadapi oleh mitra, antara lain:

Pemberian pendidikan kesehatan kepada *caregiver* tentang personal *hygiene* dalam pencegahan penyakit pada lansia, terutama yang berhubungan dengan cara memberikan perawatan *personal hygiene* dari *caregiver* ke lansia sehingga pemberian edukasi *personal hygiene* kepada *caregiver* dapat berguna dalam pencegahan penyakit lansia, sehingga Kesehatan lansia dapat terjaga dan terjamin, dimana nilai awal rata-rata 60,0 dan setelah dilakukan pemberian edukasi menjadi 97,0, sehingga ada peningkatan sebesar 61,67% (Baik). Hal ini dapat disebabkan karena jumlah tingkat Pendidikan rata-rata yang terbanyak adalah SMA dan ada beberapa yang D3, sehingga dalam menyerap Pendidikan yang diberikan oleh fasilitator maupun co-fasilitator mudah diterima oleh peserta ; peserta di LKS-LU Pangesti Lawang juga sering menerima kegiatan semacam pkm dari tempat lain, sehingga itu juga memudahkan bagi peserta untuk menerima Pendidikan yang diberikan pihak fasilitator maupun co-fasilitator dari STIKes Panti Waluya Malang. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari bahwa dengan adanya pemberian edukasi pendidikan maka dapat meningkatkan pengetahuan para peserta (Hesti Platini & Hasniatisari Harun, 2021 ; Mirari Watidjan *et al.*, 2023 ; (Ermawati & Heny Prasetyorini, 2024; Hadi *et al.*, 2022; Nopitasari *et al.*, 2017).

Keikutsertaan peserta dalam kegiatan PkM di hari pertama adalah 85,71% (12 peserta), pada hari kedua adalah 100% (14 peserta) dan pada hari ketiga adalah 85,71% (12 peserta). Penurunan jumlah peserta pada implementasi kedua dikarenakan beberapa *caregiver* terdapat kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Selama implementasi pertama, kedua dan ketiga, para peserta menunjukkan antusiasme, baik dengan aktif dalam diskusi bersama fasilitator maupun co-fasilitator. Peningkatan nilai *pretest-posttest* peserta PkM mengindikasikan keberhasilan kegiatan PkM. Peserta PkM mendapatkan manfaat dari kegiatan PkM, yakni peningkatan pengetahuan tentang *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit pada lansia di lingkungan LKS-LU Panti Lawang. Kegiatan PkM tersebut hendaklah dapat dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.

Faktor pendukung dalam kegiatan pkm yang dilakukan antara lain bahwa tim lansia tersebut sering mendapatkan pelatihan baik dari kegiatan

pkm dari tempat lain, sedangkan untuk faktor penghambatnya antara lain bahwa kegiatan pkm dilakukan pada siang hari, dimana setelah selesainya para *caregiver* melaksanakan tugas perawatan ke lansia dan juga terbentur juga dengan *caregiver* yang saat kita memberikan penyuluhan dengan *shift* kerjanya *caregiver*.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait *personal hygiene* dalam pencegahan penyakit pada lansia di LKS-LU Pangesti Lawang dengan menggunakan lembar kuesioner dapat tercapai dengan baik, dimana pada awal (*pre-test*) rata-rata nilai yang benar adalah 60,0 dan setelah diberikan edukasi pengetahuan (*post-test*) rata-rata nilai yang benar adalah 97,0, ada peningkatan sebesar 61,67% (Baik).

Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap partisipan terkait Pemberian Edukasi Tentang *Personal hygiene* Dalam Pencegahan Penyakit Pada Lansia sebagai upaya meningkatkan kesehatan lansia di LKS-LU Pangesti Lawang sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan serta terjadwal tetap.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aam Linda Nurfalah, Susanti, Riva Nurizkiyah, Dila Nur Aidah, Anggi Nabilla Suryani, Gerilona Maulina, Heri Ridwan, & Diding Kelana Setiadi. (2024). Systematic Literatur Review: Pengaruh Tawas sebagai Bahan Deodorant Alami Penghilang Bau Badan. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2).
- Astuti, F., Capritasari, R., Arifin, N. R., Azhima, A., Wicaksono, H., & Karabu, I. R. (2024). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Cacingan Anak Pada ibu-ibu PKK. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 8(01), 68-77. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i01.2512>
- Dwi Handayani, Dalilah, Tia Sabrina, Gita Dwi Prasasty, Susilawati, Dian Adhe Bianggo Naue, Risa Rahmadona, & Nur Fadilatunnisa. (2024). Upaya Pencegahan Cacingan Melalui Edukasi dan Praktik Kebersihan Tangan dan Kuku. *Communnity Development Journal*, 5(1), 812-819.
- Ermawati, L., & Heny Prasetyorini. (2024). Penerapan Pendidikan Personal Hygiene Pada Caregiver dan Lansia di panti Werdha. *Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan 9JIPMK*, 6(1).
- Fitri, E. W. (2023). Penyuluhan Tentang Penyakit Kulit Kalangan Lansia di Desa Lam Urit Kecamatan Simpang Tiga. *Abdimas UNAYA*, 4(2). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/abdimas>
- Hadi, I., Rosyanti, L., Taamu, T., & Yanthi, D. (2022). Pemberian Edukasi dan Praktik Personal Hygiene dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Anak Pondok Pesantren Di Konda, Konawe Selatan. *Jurnal InovasiPemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38-46. <https://doi.org/10.36990/jippm.v2i1.560>

- Hesti Platini, & Hasniatisari Harun. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Perawatan Diri Pada Keluarga Pasien Bedah Laki-laki. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Irjayanti, A., Wambrauw, A., Wahyuni, I., & Maranden, A. A. (2023). Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 169-175. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.926>
- Kache, R., Phasuk, N., Viriyavejakul, P., & Punsawad, C. (2020). Prevalensi Infeksi Cacing yang Ditularkan Melalui Tanah dan Faktor Risiko terkait di antara Individu Lanjut Usia yang Tinggal di Daerah Pedesaan di Thailand Selatan. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09986-7>
- Lestari, D. P., Erawati, D., & Erismawati. (2023). Edukasi Pencegahan Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2896-2915. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10202>
- Lumbantobing, G. R. I., Tuda, J. S. B., & Sorisi, A. M. H. (2020). Infeksi Cacing Usus pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 12(1), 18-23. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.1.2020.26933>
- Menkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Merarie, L., Irawan, A., & Joae Brett Nito, P. (n.d.). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 5(2), 2722-5054.
- Mirari Watidjan, J., Darwis, & Hasnita. (2023). Pengaruh Health Education Manajemen Personal Hygiene Terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3).
- Mu'tasim Billah, Dwi Hery Astuti, Isni Utami, Susilowati, & Atika Nandini. (2023). Pembuatan Deodorant Semprot dari Ekstrak Sereh Penghilang Bau Badan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin, III)*(1), 29-33.
- Nopitasari, D., AA Istri Putra Kusumawati, & Ika Setya Purwanti. (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Personal Hygiene Lansia di Banjar Pemalukan Desa Peguyangan. *Bali Medika Jurnal*, 4.
- Pandowo, H., & Kurniasari, C. (2019). Pemahaman Personal Hygiene melalui Pendidikan Kesehatan pada Penghuni Lapas Perempuan Kelas II B Yogyakarta. *Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 18-23.
- Pradikatama Prihanto, Y., Sri, F. A., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver LKS LU Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (ACT) Sesi I dan II. *Selaparang*, 7(1).
- Sari Pratiwi, A., & Kartinah. (2023). Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Ngadirejo. *Suplemen*, 15. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
- Waode Rustiah, Sartika F Rahman, Nurul Ni'ma Azis, Dewi Arisanti, & Muawanah. (2022). Pentingnya Pengetahuan Tentang Penyakit Kecacingan Dengan Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (Phbs). *Lontara Abdimas*, 3(2).